

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pendidik harus menempuh bermacam metode guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena hasil belajar ialah salah satu tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne, hasil belajar merupakan penampilan yang dapat diamati atau disebut dengan kemampuan.¹

Hasil belajar juga biasa disebut sebagai prestasi belajar. Hasil belajar adalah apa yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan berbagai mata pelajaran.² Karena prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Bloom percaya bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga dimensi: kognitif, afektif dan psikomotor. Gagne menunjukkan bahwa kinerja akademik dibagi menjadi lima aspek: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi bahasa, sikap dan keterampilan.³

Menurut Purwanto, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, *environmental input* (masukan lingkungan) merupakan faktor lingkungan berupa kondisi alam dan sosial. Selain itu terdapat *raw input* (masukan mentah) adalah keadaan peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu, baik psikologis maupun fisiologis. Psikologis disini yang dimaksud adalah kemampuan kognitifnya, minatnya, tingkat kecerdasannya, motivasinya, bakatnya dan sebagainya. Sedangkan fisiologis adalah keadaan fisik peserta didik. Semuanya itu mempengaruhi hasil belajar.

Selain dua faktor yang sudah disebutkan sebelumnya, terdapat faktor lain lagi yaitu *instrumental input* (faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi). Yang merupakan *instrumental input* adalah kurikulum atau bahan pelajaran, sarana dan fasilitas, pendidik yang memberikan pengajaran serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Pada keseluruhan faktor diatas yang menjadi faktor terpenting adalah *instrumental input*, karena faktor

¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Erlangga, 2011), 118.

² Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 138.

sebutlah yang paling menentukan hasil belajar atau *Output* yang dikehendeki.⁴

Salah satu *instrumental input* yang menjadi faktor terpenting dari penentuan hasil belajar adalah pendidik yang memberi pengajaran. Karena pendidik merupakan seseorang yang memiliki kedekatan lebih *intens* pada peserta didik. Pendidik menerima tanggung jawab dari wali/ orang tua peserta didik, yaitu berupa kepercayaan bahwa pendidik mampu memberikan pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik itu.⁵

Faktor pendidik dan cara mengajarnya pada proses belajar di sekolah menjadi faktor yang penting. Yaitu, bagaimana kepribadian dan sikap pendidik, kadar intelektual yang dimiliki oleh pendidik, serta cara pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik merupakan penentu dari ketercapaian peserta didik dalam hasil belajar.⁶

Seperti halnya suatu perang yang membutuhkan strategi untuk mendapatkan kemenangan. Didalam proses pembelajaran, pendidik juga harus mempersiapkan strategi mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar menjadi kondusif. Salah satunya adalah dengan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Metode adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.⁷

Terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan salah mata pelajaran di semua jenjang lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag RI, diantaranya Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Muatan materi yang terdapat pada mata pelajaran tersebut diantaranya adalah hukum-hukum bacaan *tajwid* dan *gharib*, *asbabun nuzul* surat-surat dalam Al-Qur'an, kandungan ayat, *asbabul wurud* Hadits, dan lain sebagainya. Mata pelajaran Qur'an dan Hadits menjadi materi wajib bagi peserta didik. Karena pelajaran ini bersumber langsung pada al-Quran dan al-Hadits sebagai tuntunan hidup utama seorang Muslim.

Tujuan mempelajari mata pelajaran Qur'an dan Hadits adalah agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 106-107.

⁵ Muhtarom Zaini, *Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Kudus: CESS, 2019), 4.

⁶ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 104.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 80.

benar sesuai dengan kaidah cara membacanya, memahaminya, meyakininya kebenarannya serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat didalamnya sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki keistimewaan dalam fungsinya yaitu dalam hal mempelajari Al-Qur'an.⁸

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan diatas, diperlukan ketekunan dalam mempelajari mata pelajaran Qur'an dan Hadits. Karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dinilai ibadah. Maka dari itu menjadi keharusan bagi seorang muslim untuk hafal *luar kepala* hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, agar dapat membacanya dengan tepat dan baik. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam penggalan ayat pada Qur'an Surat al-Muzzammil [73] ayat 4 :

.....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل/٧٣: ٤)

Artinya : “.....dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).” (QS. al-Muzzammil [73] : 4)⁹

Menurut Sahabat Ali bin Abi Tholib, Tartil yang dimaksud pada penggalan ayat tersebut adalah dapat membaca ayat dengan tajwid yang baik serta memahami tempat-tempat *waqof* nya (berhentinya).¹⁰ Maka dari itu penting bagi seorang Muslim untuk hafal hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, agar tidak salah dalam membacanya.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an dan Hadits. Salah satunya yaitu dengan metode menghafal yang dikenal juga dengan sebutan metode *rote learning*. Jadi peserta didik dituntut untuk dapat menghafal materi materi didalam mata pelajaran Qur'an

⁸ Ar Rasikh, “Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib,” *Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 15.

⁹ Alquran, al-Muzzammil ayat 4, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Dipnogoro, 2016), 574.

¹⁰ Siti Pramitha Retno Wardhani, *Step by Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil* (Jakarta: Diandra Kreatif, 2018), 12. diakses pada 17 April, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=t-NdDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=tartil+menurut+ibnu+katsir&ots=7wnTEcK09X&sig=iQbTRECIgeW6NOQEPTBIfVJAb9k&redir_esc=y#v=onepage&q=tartil+menurut+ibnu+katsir&f=false

dan Hadits. Karena pada soal-soal ujian seringkali terdapat soal-soal yang hanya bisa dijawab dengan hafalan yang dimiliki.

Selain itu ketika peserta didik dihadapkan dengan suatu keadaan, peserta didik dapat mengingat kembali materi terkait yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya. Agar mereka dapat menyikapi keadaan tersebut sesuai dengan pembelajaran yang sudah pernah mereka pelajari. Misalnya menyelaraskan peristiwa sehari-hari dengan salah satu hadits yang terkait, sehingga peserta didik dapat menyikapinya dengan `sangat baik.

Setiap pendidik memiliki berbagai macam strategi yang dapat diimplementasikan pada pengajarannya, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu pendidik mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid menerapkan metode *rote learning* dalam mengimplementasikan strategi mengajarnya. Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan yang mana pembelajarannya ditekankan pada aspek hafalan, berbeda dengan tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang masih menekankan aspek membacanya. Disamping menghafal peserta didik Madrasah Tsanawiyah dituntut untuk dapat melanjutkan, menyempurnakan, menerjemahkan dan menjelaskan isi kandungan dari suatu dalil.¹¹ Hal sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits jenjang Madrasah Tsanawiyah, yang dijelaskan pada peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab.

Namun, semenjak kemunculan pandemi Covid-19 yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan yang ada, pendidikan menjadi salah satu aspek yang tidak luput dari akibat merembaknya pandemi tersebut. Terhitung sejak maret 2020 tahun lalu pemerintah Republik Indonesia untuk pertama kalinya menetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan ditutupnya tempat wisata, perkantoran, pusat perbelanjaan, bahkan sekolah. Akan tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 ini, bukan berarti mobilitas masyarakat Negara Indonesia disegala aspek kehidupan ini berhenti. Seperti halnya Kemedikbud yang menghimbau sekolah - sekolah untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) dari rumah.

Hal tersebut mengakibatkan pendidik untuk memutar keras otaknya, agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang

¹¹ Muhayatun, wawancara oleh penulis, 8 Juli, 2021, wawancara 1, transkrip.

kondusif walaupun dilakukan secara daring. Berbagai cara dilakukan oleh pendidik untuk melanjutkan pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik, tentunya sesuai dengan kemampuan yang pendidik dan peserta didik miliki. Di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid, khususnya pada pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits. Pendidik menyampaikan pembelajarannya via *WhatsApp Grup*, lalu pendidik juga memerintahkan untuk mempelajari, mengerjakan atau menghafalkan materi tersebut dan menyetorkan hafalannya sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik melalui *voice note* ke nomor *WhatsApp* pendidik.¹²

Berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang mana setiap kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik bertemu didalam ruang dan waktu yang sama, pembelajaran daring ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan. Karena ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidik sekaligus peserta didik berada di ruang serta waktu yang berbeda. Hal ini terjadi akibat pembelajaran jarak jauh, yang mana pendidik berada di rumahnya atau dikantor sekolahan sedangkan peserta didik berada di rumahnya masing-masing. Selain itu, waktu kegiatan belajar mengajar terkadang turut berbeda, misalnya tak jarang peserta didik yang melewati batas waktu pembelajaran yang sebelumnya sudah ditetapkan, karena alasan yang bermacam-macam, seperti perangkat atau gawai yang bergantian dengan anggota keluarga yang lain, jaringan atau sinyal yang tidak mendukung, atau bahkan lebih buruknya lagi lupa jika ada pembelajaran daring. Dan hal ini menjadikan pendidik tidak dapat leluasa dalam memantau peserta didik yang berada di rumah.

Atas dasar fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas dari metode *rote learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits selama pembelajaran berlangsung secara daring. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“Efektivitas Metode Rote Learning di Masa Pembelajaran Daring Al-Qur'an dan Hadits Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

¹² Nada Khamidah, pesan WhatsApp kepada penulis, pada 4 Juli, 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode *rote learning* terhadap pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid?
2. Bagaimana korelasi metode *rote learning* terhadap pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid?
3. Bagaimana efektivitas metode *rote learning* di masa pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *rote learning* terhadap pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid.
2. Untuk mengetahui korelasi metode *rote learning* terhadap pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode *rote learning* di masa pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diambil manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Manfaat teoritis berkaitan dengan verifikasi atau pembuktian. Maka dari itu manfaat teoritis penelitian ini adalah berupa verifikasi keefektifan metode *rote learning* di masa pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ma'ahid.
2. Manfaat Praktis
 - a. Lembaga yang diteliti
Bagi lembaga yang diteliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam memilih dan mengefektifkan metode pembelajaran serta dalam menentukan langkah-langkah untuk keberhasilan dalam

pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits khususnya di masa pembelajaran daring ini.

b. Praktisi pendidikan dan dunia pendidikan umumnya

Bagi praktisi pendidikan dan dunia pendidikan umumnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pemecahan masalah dalam mengembangkan keseluruhan metode yang ada, sehingga dengan metode tersebut menjadikan pembelajaran yang efektif, mudah dalam memahami serta bermakna, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang dilakukan secara daring.

c. Penulis

Bagi penulis penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang didapatkan dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang sebelumnya telah diperoleh melalui bangku perkuliahan ataupun telaah kepustakaan.

E. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan skripsi terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari 5 bab, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua landasan teori terbagi menjadi 4 sub bab. *Pertama*, deskripsi teori yang memuat: Definisi Efektivitas, Metode *Rote Learning*, Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua*, penelitian terdahulu. *Ketiga*, kerangka berpikir. *Keempat*, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga memuat jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel

operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan memuat dua sub bab. *Pertama*, hasil penelitian yang berisi gambaran objek penelitian dan analisis data. *Kedua*, pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima penutup memuat simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

